

PENYEBAB SULITNYA BAHASA INDONESIA DIPERTAHANKAN DI KALANGAN USIA MUDA

Diva Feronyka Sihombing¹, Egyka Br Bukit², Joy Triyola Situmeang³,
Desi Sri Boangmanalu⁴, Tary Azzahra⁵, Lili Tansliova⁶
Universitas Negeri Medan

Email: divaferonykasihombing@gmail.com¹, egykabrbukit@gmail.com², joytriyola@gmail.com³,
desiboangmanalu100@gmail.com⁴, taryazzahra202@gmail.com⁵, lilitansliova@gmail.com⁶

Abstrak

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam membangun identitas dan persatuan bangsa. Namun, generasi muda semakin jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya mempertahankan bahasa Indonesia di kalangan usia muda. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi bahasa asing di media sosial, sistem pendidikan bilingual, pengaruh budaya populer, dan anggapan bahwa bahasa asing lebih modern menjadi faktor utama dalam penurunan penggunaan bahasa Indonesia. Fenomena campuran bahasa, kurangnya fleksibilitas bahasa Indonesia dalam dunia akademik dan profesional, serta minimnya upaya pelestarian bahasa juga berkontribusi terhadap pergeseran pola berbahasa generasi muda. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi seperti peningkatan penggunaan bahasa Indonesia dalam konten digital, kebijakan pendidikan yang lebih ketat, serta kampanye kesadaran dan kebanggaan terhadap bahasa nasional. Dengan langkah-langkah yang tepat, bahasa Indonesia dapat terus dipertahankan sebagai simbol identitas bangsa.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Generasi Muda, Pengaruh Bahasa Asing, Media Sosial, Globalisasi, Identitas Nasional.

Abstract

Indonesian language plays a crucial role in fostering national identity and unity. However, younger generations are increasingly neglecting proper Indonesian usage in daily communication. This study aims to identify the factors contributing to the difficulty of maintaining the Indonesian language among young people. The research method employed is a literature review, analyzing various relevant sources. The findings indicate that the dominance of foreign languages in social media, bilingual education systems, the influence of popular culture, and the perception that foreign languages are more prestigious are the primary causes of this decline. Additionally, code-mixing, the lack of flexibility of Indonesian in academic and professional fields, and minimal preservation efforts further contribute to this linguistic shift. To address this issue, strategies such as promoting Indonesian usage in digital content, implementing stricter language policies in education, and raising awareness and pride in the national language are necessary. With the right initiatives, the Indonesian language can be preserved as a symbol of national identity.

Keywords: Indonesian Language, Youth, Foreign Language Influence, Social Media, Globalization, National Identity.

Article History

Received: Maret 2025

Reviewed: Maret 2025

Published: Maret 2025

Plagiarism Checker No 733

DOI : Prefix DOI :

10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Fenomena berkurangnya penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda semakin mengkhawatirkan. Sebagai penerus masa depan, remaja memegang peran penting dalam menjaga eksistensi bahasa nasional. Namun, di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, berbagai faktor turut mempersulit upaya pelestarian Bahasa Indonesia. Salah satu faktor utama adalah dominasi bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, dalam kehidupan sehari-hari remaja. Media sosial serta platform digital banyak menggunakan bahasa Inggris, sehingga generasi muda lebih terbiasa dengan bahasa tersebut dibandingkan Bahasa Indonesia.

Masuknya berbagai bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, ke dalam kehidupan remaja dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi (Alwi, 2011). Selain itu, rendahnya kesadaran serta apresiasi terhadap Bahasa Indonesia turut berkontribusi terhadap menurunnya penggunaannya (Kushartanti, 2005). Banyak remaja menganggap Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang ketinggalan zaman dan kurang prestisius. Akibatnya, mereka lebih memilih menggunakan bahasa gaul atau bahasa asing yang dinilai lebih modern. Lingkungan sosial juga berperan dalam fenomena ini. Jika keluarga dan teman sebaya lebih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing, remaja cenderung mengikuti kebiasaan tersebut.

Perlu diingat bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya menunjukkan kecintaan terhadap negara, tetapi juga merupakan bagian dari identitas bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menanamkan rasa bangga terhadap Bahasa Indonesia. Jika tidak ditangani secara serius, penurunan penggunaan bahasa nasional ini dapat mengancam eksistensinya serta melemahkan rasa nasionalisme generasi muda.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia. Setiap suku memiliki adat istiadat serta bahasa daerah masing-masing, sehingga keberadaan Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk menyatukan perbedaan tersebut. Selain sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia juga merupakan bagian dari budaya. Pateda (2011:7) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa memungkinkan seseorang mengekspresikan diri secara verbal, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi lisan, bahasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, sedangkan dalam interaksi sosial, bahasa berperan sebagai sarana utama dalam membangun hubungan dengan orang lain.

Interaksi sosial merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, termasuk mahasiswa. Di lingkungan kampus, berkembang bahasa remaja yang menggabungkan unsur tulisan, lisan, dan gambar, yang terkadang menyebabkan kebingungan dalam pemahaman makna (Indrayanti dalam Pranowo, 2014, hlm. 126). Meskipun Bahasa Indonesia memiliki status resmi, penggunaannya terus berkembang dan mengalami perubahan seiring waktu.

Penurunan penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bahasa nasional. Jika dibiarkan, fenomena ini berpotensi melemahkan identitas bangsa dan menurunkan rasa nasionalisme (Dardjowidjojo, 2003). Selain itu, kondisi ini juga dapat menghambat upaya pelestarian dan pengembangan Bahasa Indonesia di masa mendatang.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan langkah konkret dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat. Orang tua dan lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam menanamkan kecintaan serta kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia di kalangan remaja (Chaer, 2007).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka/kepustakaan yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengetahuan yang relevan dari berbagai sumber tertulis. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel,

laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya (Hidayat dan Purwokerto, 2019). Proses ini penting untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan pemahaman yang mendalam terkait topik yang diteliti. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat menelaah berbagai pandangan, temuan sebelumnya, serta teori-teori yang mendasari fenomena yang diteliti. Melalui kajian pustaka yang komprehensif, peneliti dapat membangun kerangka konseptual yang mendalam dan mendukung validitas serta keandalan temuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis berbagai artikel jurnal yang membahas penyebab berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dan penyampaian informasi. Namun, tidak semua warga negara memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perlu dipahami bahwa bahasa Indonesia yang benar belum tentu baik, dan sebaliknya. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan efektif dalam penyampaian maksud, sementara bahasa yang benar mengikuti aturan baku. Oleh karena itu, penting bagi setiap warga negara untuk menguasai bahasa Indonesia secara baik dan benar, tanpa memandang generasi atau latar belakangnya.

Sebagai simbol kebanggaan nasional, identitas bangsa, dan alat pemersatu, bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagaimana dijelaskan dalam UUD 1945 Pasal 36. Namun, generasi muda lebih sering menggunakan bahasa gaul, yang merupakan bentuk modifikasi dari bahasa baku. Bahasa gaul ini dianggap lebih menarik dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, pengaruh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin besar karena sering dikaitkan dengan status sosial yang lebih tinggi. Akibatnya, banyak remaja lebih termotivasi untuk belajar dan menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Penyebab utama dari fenomena ini antara lain:

1. Dominasi Bahasa Asing di Platform Digital

Media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram lebih sering menggunakan bahasa Inggris, baik dalam konten maupun interaksi pengguna. Hal ini menyebabkan generasi muda semakin terbiasa dengan kosakata dan struktur bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia. Banyak konten edukatif, hiburan, hingga tren terbaru yang lebih banyak disajikan dalam bahasa Inggris, sehingga generasi muda cenderung lebih nyaman menggunakan bahasa tersebut.

2. Sistem Pendidikan Bilingual dan Sekolah Internasional

Banyak sekolah, terutama yang berbasis internasional dan bilingual, lebih mengutamakan penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran. Hal ini membuat bahasa Indonesia kurang digunakan dalam konteks akademik, sehingga generasi muda tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, mata pelajaran sains dan teknologi sering kali diajarkan dengan istilah asing yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

3. Budaya Populer yang Didominasi Bahasa Asing

Musik, film, gim, dan berbagai bentuk budaya populer lainnya cenderung menggunakan bahasa asing. Hal ini memengaruhi cara berbahasa generasi muda karena mereka lebih sering terpapar dengan konten berbahasa asing dibandingkan konten lokal. Selain itu, banyak istilah populer dalam budaya anak muda yang berasal dari bahasa Inggris, seperti "flexing", "glow up", dan "cringe", yang semakin mengurangi penggunaan bahasa Indonesia.

4. Anggapan bahwa Bahasa Asing Lebih Modern dan Prestisius

Banyak remaja menganggap penggunaan bahasa asing lebih keren dan menunjukkan tingkat intelektualitas yang lebih tinggi. Dalam dunia kerja dan pendidikan, seseorang yang fasih berbahasa Inggris sering kali dianggap lebih kompeten, sehingga banyak anak muda lebih berfokus pada penguasaan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia.

5. Fenomena Campuran Bahasa (Code-Mixing dan Code-Switching)

Penggunaan bahasa campuran semakin marak di kalangan anak muda. Banyak orang yang secara tidak sadar mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari, misalnya:

"Aku totally setuju dengan ide kamu."

"Event kemarin tuh super fun!"

Fenomena ini mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang murni dan menyebabkan pergeseran pola berbahasa.

6. Kurangnya Fleksibilitas Bahasa Indonesia dalam Dunia Akademik dan Profesional

Bahasa Indonesia dianggap kurang relevan dalam konteks akademik dan profesional, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak istilah teknis yang langsung diadaptasi dari bahasa asing tanpa adanya padanan kata dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Hal ini membuat para akademisi dan profesional lebih nyaman menggunakan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari.

7. Minimnya Upaya Pelestarian Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa Indonesia kurang ditekankan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Orang tua dan guru sering kali membiarkan anak-anak lebih sering menggunakan bahasa asing tanpa mengoreksi atau mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

8. Perubahan Gaya Hidup Generasi Muda

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah pola komunikasi generasi muda. Mereka lebih sering berinteraksi melalui media sosial dengan bahasa yang lebih singkat dan informal, yang sering kali mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

9. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Bahasa Indonesia

Banyak generasi muda yang tidak menyadari pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa. Mereka cenderung melihat bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari yang kurang memiliki nilai strategis dibandingkan bahasa asing yang dianggap lebih global.

10. Kurangnya Konten Kreatif dalam Bahasa Indonesia

Konten kreatif dalam bahasa Indonesia masih kalah bersaing dengan konten berbahasa asing. Misalnya, podcast, blog, dan video edukasi yang menggunakan bahasa Indonesia masih belum sebanyak yang menggunakan bahasa asing. Hal ini membuat generasi muda lebih tertarik untuk mengonsumsi konten berbahasa asing.

Strategi dan Solusi

Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Konten Digital

- Mendorong lebih banyak kreator konten untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang menarik dan relevan bagi anak muda.
- Membuat kampanye digital yang mengedukasi pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam media sosial

Memperkuat Kebijakan Penggunaan Bahasa Indonesia di Sektor Pendidikan dan Media

- Menegaskan kebijakan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam sistem pendidikan, termasuk di sekolah internasional dan bilingual.
- Mengembangkan lebih banyak sumber belajar dan buku referensi dalam bahasa Indonesia, terutama dalam bidang sains dan teknologi.

Mendorong Kreativitas dalam Berbahasa Indonesia

- Meningkatkan produksi film, musik, dan karya sastra modern yang menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik bagi generasi muda.
- Mengadakan kompetisi menulis, debat, dan lomba pidato dalam bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa generasi muda.

Meningkatkan Kesadaran dan Kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia

- a. Mengadakan kampanye nasional yang mengajak masyarakat untuk lebih bangga menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Memanfaatkan figur publik dan influencer untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial.

Meningkatkan Kualitas dan Fleksibilitas Bahasa Indonesia

- a. Mengembangkan lebih banyak istilah padanan dalam bahasa Indonesia untuk istilah asing agar lebih mudah dipahami dan digunakan oleh masyarakat.
- b. Menyederhanakan aturan bahasa baku agar lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa menghilangkan esensi kebakuan.

Sulitnya bahasa Indonesia dipertahankan di kalangan usia muda disebabkan oleh dominasi bahasa asing, pengaruh budaya global, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya bahasa nasional. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, media, dan masyarakat guna meningkatkan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, khususnya di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda disebabkan oleh dominasi bahasa asing, terutama di media sosial, sistem pendidikan bilingual, serta pengaruh budaya populer yang lebih banyak menggunakan bahasa asing. Selain itu, fenomena campuran bahasa (code-mixing), anggapan bahwa bahasa asing lebih modern dan prestisius, serta kurangnya fleksibilitas bahasa Indonesia dalam dunia akademik dan profesional semakin memperparah kondisi ini. Minimnya upaya pelestarian bahasa Indonesia, baik dari keluarga, sekolah, maupun pemerintah, juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap pergeseran pola berbahasa remaja. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi seperti meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam konten digital, memperkuat kebijakan pendidikan terkait bahasa nasional, serta meningkatkan kesadaran dan kebanggaan generasi muda terhadap bahasa Indonesia agar tetap lestari sebagai simbol identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Tiodora Sinaga, D. T. (2024). Pudarnya Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 192-199.
- Anindya, W. D. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul Di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Journal of Linguistics*, 120-135.
- Devi Hertina Panjaitan, R. D. (2024). Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja Akibat Pengaruh Bahasa Gaul. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 179-186.
- Galang Rivaldy Harahap, M. A. (2023). Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Komunikasi Generasi Z Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Perdagangan. *Jurnal Indonesia Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 600-606.
- Gloria Wiryajaya, S. S. (2025). Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop. *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen*, 1-10.
- Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. (2024). *Halimatussyakdiah Siregar, Qori Afifah Tampubolon, Dewi Ribreka, Osmondo Jorey Pratama, Lili Tansliova*, 40-53.

- Riadoh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* , 148-155.
- Sukatmo. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Milenial. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 62-69.
- Winarsih, E. (2022). *Problematic Bahasa Indonesia Kekinian (Pembinaan dan Pengembangan Bangsa)*. Madiun, Jawa Timur: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Yenni Febiola Febrianti, R. P. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesi Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 43-48.